

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UU Nomor 36 tahun 1999). Dengan tubuh yang sehat setiap orang dapat menjalankan aktivitas kehidupan pribadi maupun dengan kelompok. Oleh karena itu, kesehatan dapat menjadi tolak ukur sebuah bangsa. Sumber daya manusia sehat dan berkualitas yang akan meningkatkan kelancaran pembangunan nasional.

Beberapa komponen penting penentu kualitas kesehatan tidak terlepas dari kebutuhan sehari-hari seperti produk pangan, produk kosmetik, obat-obatan, dan produk-produk perbekalan rumah tangga. Didukung dengan adanya kemajuan teknologi, industri-industri kini mampu memproduksi dalam skala yang sangat besar serta dengan dukungan kemajuan teknologi transportasi maka produk-produk tersebut dalam waktu yang amat singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat. Konsumsi masyarakat terhadap produk-produk tersebut cenderung meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar dan aman. Di lain pihak

iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengonsumsi secara berlebihan dan seringkali tidak rasional.

Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitasnya meningkatkan resiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Apabila terjadi produk sub standar, rusak atau terkontaminasi oleh bahan berbahaya maka risiko yang terjadi akan berskala besar dan luas serta berlangsung secara amat cepat.

Untuk itu Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah dan mengawasi produk-produk termaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri. Sehingga dibentuk BPOM yang memiliki jaringan nasional dan internasional serta kewenangan penegakan hukum dan memiliki kredibilitas profesional yang tinggi. Jaringan nasional milik BPOM yaitu Balai Besar POM yang mempermudah pengawasan produk obat dan makanan di daerah – daerah.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Surabaya antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab apoteker dalam lembaga pemerintahan, khususnya di BBPOM Surabaya.
2. Membekali apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan –

pekerjaan kefarmasian di lembaga pemerintahan, khususnya di BBPOM Surabaya, terkait dengan pengawasan obat dan makanan dalam peningkatan kualitas kesehatan dan hidup masyarakat.

3. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional, terkait dengan pengawasan obat dan makanan.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Surabaya antara lain:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di lembaga pemerintahan, khususnya di BBPOM Surabaya.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di lembaga pemerintahan, khususnya di BBPOM Surabaya, terkait dengan tugas apoteker dalam pengawasan obat dan makanan.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.